

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Di Aceh

Reska Natasya Putri Norida^{*1}, Irma Aryani², Riki Musriandi²

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar,

²⁾ Dosen Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar,

*Email Korespondensi:natasyajong15@gmail.com

Abstract: *The Covid-19 epidemic at the beginning of 2020 has changed people's lives, especially in the education sector. This is done to break the chain of the spread of the corona virus and maintain the safety of students and also teaching staff. To avoid increasing cases, the Governor of Aceh has instructed through Number 440/1177/200 to carry out online learning activities at home. This study aims to determine the perception of mathematics education students towards online learning in Aceh. This study uses a qualitative descriptive analysis research instruments such as questionnaires distributed online with the help of Google form and interview. The population in this study are all mathematics education students studying at State and Private Universities in Banda Aceh and Aceh Besar, the number of samples in this study was 238 students. The results of this study indicate that students have difficulty understanding the material when learning online, due to inadequate networks and feeling reluctant and embarrassed to ask lecturers. The results of the data from the distribution of questionnaires and interviews can be seen that on average the students do not like online learning. According to students, conventional (face-to-face) lectures are more comfortable and effective because students understand better when the lecturer explains directly, while online learning limits the movement of students to interact with lecturers and friends.*

Keywords : *Perception, Mathematics, Online Learning, Aceh, Student, Education*

Abstrak: Wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 telah mengubah hidup masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Hal ini dilakukan demi memutuskan rantai penyebaran virus corona dan menjaga keamanan mahasiswa dan juga tenaga pengajar. Untuk menghindari bertambahnya kasus, Gubernur Aceh telah mengintruksikan melalui Nomor 440/1177/200 untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring di Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebar secara online dengan bantuan *google form* dan wawancara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan matematika yang berkuliah di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Banda Aceh dan Aceh Besar, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 238 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi disaat pembelajaran daring dikarenakan jaringan yang tidak memadai dan rasa segan dan malu bertanya kepada dosen. Hasil data dari penyebaran angket dan wawancara dapat diketahui bahwa rata-rata dari mahasiswa kurang menyukai pembelajaran daring. Menurut mahasiswa, perkuliahan konvensional (tatap muka) lebih nyaman

dan efektif dikarenakan mahasiswa lebih mengerti saat dosen menjelaskan secara langsung, sedangkan pembelajaran daring membatasi gerak mahasiswa berinteraksi dengan dosen dan teman-teman.

Kata kunci : Persepsi, Matematika, Pembelajaran Daring, Aceh, Mahasiswa, Pendidikan

Di zaman sekarang ini, perkembangan teknologi memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, sehingga penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia (Rusman 2011). Teknologi merupakan hal yang sulit untuk lepas dari kehidupan manusia, karena ia sudah dari masa ke masa berkembang. Berbagai bidang kehidupan manusia sekarang mulai menerapkan berbagai perangkat teknologi baru yang digunakan untuk mempermudah komunikasi, pekerjaan dan juga pendidikan.

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan.

Berkaitan dengan adanya wabah COVID-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrian, 2020). Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus *corona* dan menjaga keamanan mahasiswa dan tenaga pengajar.

Beberapa perguruan tinggi yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara tatap muka di kampus masing-masing. Akan tetapi, seluruh mahasiswa di perguruan tinggi diminta menerapkan teknologi pembelajaran untuk perkuliahan secara via *online*.

Dengan adanya pembelajaran daring ini, membuat proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan perkuliahan dimanapun tanpa kenal jarak, menjadikan mahasiswa lebih mengenal TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi), menjadikan mahasiswa lebih mandiri dalam belajar dan selama pembelajaran daring berlangsung mahasiswa bisa lebih santai karena bisa melaksanakan pembelajarannya di dalam rumah dan dimanapun mahasiswa berada (Erin dan Maharani, 2018).

Akan tetapi, kenyataannya sangat berbeda. Banyak masalah-masalah yang timbul setelah peraturan pemerintah tersebut diberlakukan. Dari masalah tentang kesalahpahaman materi dan pemahaman konsep, sulitnya jaringan sampai ketidakpahaman mahasiswa dalam penggunaan aplikasi untuk perkuliahan daring (misalnya *Edmodo, Google Meet, Zoom*). Hal ini yang membuat kuliah secara tatap muka tidak dapat tergantikan (Musharafa,2018).

Hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan matematika di Perguruan tinggi Aceh. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan dengan mewawancarai mahasiswa jurusan pendidikan matematika, menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh dosen karena matematika itu abstrak, banyak menggunakan rumus-rumus, penyelesaian soal yang rumit dan sulit dipahami jika tidak dijelaskan secara tatap muka.

Mengetahui persepsi mengenai rencana pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen sangatlah penting. Karena motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa berkenaan dengan cara dosen mengajar akan berpengaruh penting terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan materi pokok yang berjudul " Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika di Aceh Terhadap Pembelajaran Daring"

KAJIAN PUSTAKA

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Sarlito dalam Ugi Nugraha (2015) mengatakan "Persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organorgan bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak." "Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatn, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman." Miftah Thoha (2014).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Tabel 1 . Indikator Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring

No	Indikator	Kerangka
1.	Materi	1. Mampu menguasai materi
		2. Mampu memahami materi
		3. Sulit memahami materi
		4. Sulit memahami materi secara daring
		5. Mudah memahami materi secara daring
		6. Kurang berminat mengikuti pembelajaran daring
2.	Proses belajar mengajar	1. Pembelajaran daring menyenangkan
		2. Bisa konsentrasi saat melakukan pembelajaran daring
		3. Tidak mengikuti pembelajaran daring
		4. Tidak leluasa bertanya kepada dosen
		5. Pembelajaran tidak cocok diterapkan di jurusan matematika
		6. Mudah dalam berinteraksi
		7. Perkuliahan daring dapat berlanjut hingga semester depan
3.	Penilaian	1. Dosen melakukan evaluasi materi dengan baik
		2. Dosen tidak melakukan evaluasi dengan baik
		3. Penilaian hanya berfokus pada tugas
4.	Kompetensi Dosen	1. Dosen menjelaskan materi dengan baik
		2. Dosen mampu menguasai perangkat teknologi
		3. Dosen mampu menerapkan teknologi
		4. Dosen menggunakan aplikasi penunjang
		5. Dosen tidak memberikan penjelasan
5.	Sarana dan Prasarana	1. Perangkat untuk melakukan perkuliahan daring
		2. Memanfaat fasilitas wifi di warung kopi
		3. Sulit mengikuti kuliah daring
		4. Tidak memiliki sarana untuk pembelajaran daring
		5. Perguruan tinggi memberikan kuota gratis
		6. Akses internet di tempat tinggal sangat minim

Pembelajaran Daring

Menurut Thome "pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online" (Kuntarto, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data hasil observasi selama perkuliahan daring berlangsung. Tujuan dari observasi ini untuk melihat bagaimana persepsi (respons) mahasiswa pendidikan matematika terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013).

Metode penelitian berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode Penelitian mengungkapkan cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian.

HASIL

Berdasarkan survei melalui *google form* yang telah dilakukan sejak tanggal 28 desember 2020 hingga tanggal 1 Februari 2021, diperoleh beberapa data mengenai Materi, Proses belajar mengajar, Penilaian, Kompetensi Dosen, Sarana dan Prasarana.

Populasi survei adalah seluruh mahasiswa pendidikan matematika di Banda Aceh dan Aceh Besar yang aktif pada tahun akademik 2020/2021 yang mengikuti perkuliahan daring berjumlah 750 orang. Namun di lapangan, hanya 86 orang mahasiswa yang mengisi kuesioner terdiri dari Universitas Syiah Kuala 45 orang, UIN Arraniry 15 orang, Universitas Muhammadiyah 2 orang, Universitas Serambi Mekkah 11 orang, STKIP BBG 6 orang dan Universitas Abulyatama 7 orang.

Berdasarkan data kuesioner diperoleh, tanggapan mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran selama proses pembelajaran daring, reponden menjawab setuju 53,5%. Berdasarkan item kuesioner selanjutnya, diperoleh informasi mengenai Menghabiskan waktu yang lama untuk memahami materi, responden menjawab setuju 58,1%

Pada item kuesioner berikutnya, tanggapan mahasiswa mengenai Tidak bisa leluasa bertanya kepada dosen saat perkuliahan daring, persentase jawaban responden yang menjawab Setuju (S) ada 46,5 %

Pada item kusioner berikutnya diperoleh mahasiswa berharap perkuliahan daring tidak berlanjut disemester depan menjawab setuju (54,7 %). Pada item kusioner berikutnya diperoleh Dosen melakukan evaluasi kepada mahasiswa dengan baik

dalam perkuliahan daring, jawaban mahasiswa menjawab setuju 70,9%. Pada item kuesioner berikutnya menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa dosen mampu menguasai perangkat teknologi (76,7 %), Dosen mampu menerapkan menguasai teknologi pada proses belajar mengajar (79,1 %), Dosen menggunakan beberapa aplikasi penunjang dalam proses perkuliahan daring (70,9 %), Dosen memberikan penjelasan terhadap materi (66,3 %) dan dosen dapat menjelaskan materi dengan baik (75,6 %). Akses internet ditempat tinggal saya sangat minim (38,4 %). Pada item kuesioner berikutnya, tanggapan mahasiswa mengenai Akses internet ditempat tinggal sangat minim mayoritas mahasiswa menjawab setuju.

PEMBAHASAN

1. Kesulitan terhadap Materi

Hasil kuesioner menunjukkan secara umum mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran selama proses pembelajaran daring. Tetapi masih ada mahasiswa yang sulit memahami materi disaat pembelajaran daring, dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi-materi yang diberikan oleh dosen. Diantaranya materi yang sulit tersebut yaitu matematika diskrit, geometri dan kalkulus. Selama pembelajaran daring, mahasiswa merasa kesulitan memahami beberapa materi matematika yang berkaitan dengan lambang-lambang atau simbol matematika, materi tentang hitungan serta pemecahan yang berkaitan dengan bilangan. Selain itu, mahasiswa kurang berminat mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi disaat pembelajaran daring yaitu :

- a) Kondisi jaringan yang tidak stabil atau tidak memadai
- b) Ada dosen yang tidak menjelaskan materi
- c) Rasa segan dan malu disaat ingin bertanya kepada dosen

Hal ini berdasarkan pernyataan mahasiswa₃₁ yang menyatakan bahwa :

"Terkadang agak sulit sih dalam memahami materi, terlebih lagi saya mahasiswa baru belum mengenal satu sama lain, apalagi dengan dosen belum pernah bertemu sama sekali, jadi untuk bertanya ada rasa segan dan malu dan disaat perkuliahan daring juga tidak dapat suasana belajarnya"

Selain itu mahasiswa_21 juga mengatakan bahwa:

"Sulit engga nya tergantung materi, tergantung penjelasan dosen nya jika penjelasan dosen mudah dipahami maka materi nya tidak sulit, cuma kalo ada dosen yang memberikan materi tanpa adanya penjelasan itu sulit"

2. Kesulitan terhadap proses belajar mengajar

Berikut hasil penelitian tentang respon mahasiswa mengenai proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring :

- a) Saya tidak bisa leluasa bertanya kepada dosen saat perkuliahan daring.
- b) Pembelajaran daring tidak cocok diterapkan di jurusan pendidikan matematika
- c) Perkuliahan daring tidak memberi kemudahan dalam berinteraksi antara dosen dan mahasiswa.

Walaupun ada mahasiswa yang menyatakan tetap bisa konsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung, namun juga terdapat mahasiswa yang menyatakan tidak bisa konsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, mahasiswa tidak bisa leluasa bertanya kepada dosen. Dikarenakan interaksi dengan dosen terasa lebih sulit karena sebagian besar mahasiswa tidak terbiasa bertanya dalam bentuk tulisan. Mahasiswa terbiasa menyuarakan pertanyaan langsung saat tatap muka.

Hal lain yang berkaitan dengan analisis kesulitann terhadap proses belajar mengajar ialah mahasiswa berharap perkuliahan daring tidak berlanjut disemester depan (54,7 %). Dikarenakan mahasiswa merasa pembelajaran daring kurang menyenangkan. Pembelajaran daring membatasi interaksi mahasiswa dengan dosen dan teman-teman, terkadang jaringan yang kurang mendukung sehingga tidak dapat mendengar penjelasan dari dosen. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa, antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa kurang leluasa bertanya kepada dosen disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil atau memadai, dan rasa segan atau malu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh mahasiswa_31 yang mengatakan bahwa :

" Kurang leluasa, karna kita juga tidak tau jaringan stabil atau tidak jadi terkadang

disaat kita bertanya jaringannya putus-putus. keseringannya itu dosen menangkap pertanyaan kita itu berbeda dengan apa yang kita tanya, karna jaringan yang tidak stabil tadl"

Selain itu juga, mahasiswa_59 mengatakan bahwa:

"Saya masih bisa bertanya kepada dosen, dan dosen juga memberikan jawaban yang memuaskan cuma kadang-kadang apa yang saya tanyakan tidak sesuai dengan jawaban dosen, mungkin dikarenakan jaringan yang kurang bagus"

3. Persepsi terhadap Penilaian

Dalam pelaksanaan perkuliahan daring isian kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen melakukan evaluasi kepada mahasiswa dengan baik sesuai dengan materi dan dosen menilai tugas mahasiswa tidak hanya berfokus pada tugas. Artinya persepsi mahasiswa terhadap indikator penilaian positif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa penilaian dosen tidak berfokus pada tugas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh mahasiswa_59 yang mengatakan bahwa :

"Penilaian dosen tidak terpaku pada tugas, penilaian dosen dari segi keaktifan segi kehadiran, tugas dsb"

Mahasiswa_1 juga mengatakan bahwa :

"Penilaian dosen itu dari segi sikap, kehadiran, keaktifan disaat sesi tanya jawab, tugas"

4. Persepsi terhadap Kompetensi Dosen

Mayoritas responden setuju bahwa dosen mampu menguasai perangkat teknologi (76,7 %), Dosen mampu menerapkan menguasai teknologi pada proses belajar mengajar (79,1 %), Dosen menggunakan beberapa aplikasi penunjang dalam proses perkuliahan daring (70,9 %), Dosen memberikan penjelasan terhadap materi (66,3 %) dan dosen dapat menjelaskan materi dengan baik (75,6 %).

Secara umum dosen dapat menjelaskan materi dengan baik selama perkuliahan daring. Namun, penjelasan materi yang diberikan oleh dosen yang berada pada kategori cukup baik ini tidak sejalan dengan pemahaman mahasiswa tentang materi

yang diajarkan oleh dosen. Mayoritas mahasiswa tetap merasa kesulitan dalam memahami materi tanpa adanya tatap muka dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa belajar tanpa didampingi oleh dosen bersama mahasiswa yang lainnya. Mahasiswa kesulitan beradaptasi karena belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelumnya. Mahasiswa₃₁ mengatakan bahwa :

"Dosen cukup baik dalam menjelaskan, karena dosen yang mengajar di kelas saya itu memang dosen yang mahir dan tidak gaptek "

Mahasiswa₅₉ juga mengatakan :

"Penjelasan yang diberikan dosen cukup memuaskan, cuma terkadang tugas nya banyak"

5. Persepsi terhadap sarana dan prasarana

Secara umum, mayoritas mahasiswa sulit mengikuti kuliah dikarenakan jaringan yang kurang baik. Kendala akses internet yang kurang baik ini menjadi penghambat mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan daring. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa terkendala dengan jaringan yang sering tidak stabil. Seperti pernyataan mahasiswa₈₄ yang mengatakan bahwa :

"Kendala nya itu jaringan, disaat melakukan zoom video nya sering macet-macet, jadi penjelasan dari dosen tidak di tangkap dengan baik"

Selain itu Mahasiswa₅₉ mengatakan bahwa :

"Kendalanya lebih ke jaringan, mati lampu, terus jaringan nya sering mati di kampung saya. jadi susah, jaringan nya juga jelek waktu dosen menjelaskan jaringan nya lemot "

Kendala jaringan yang sering tidak stabil membuat mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring tidak menangkap dengan baik penjelasan yang diberikan oleh dosen, alhasil mahasiswa susah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh dosen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dijabarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika di Banda Aceh dan Aceh Besar yaitu :

- 1) Materi; mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi yang sulit. Hal ini disebabkan karena kondisi jaringan yang tidak stabil atau tidak memadai, ada dosen yang tidak menjelaskan materi, rasa segan dan malu disaat ingin bertanya kepada dosen.
- 2) Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan dosen maupun teman sesama mahasiswa
- 3) Berbeda dengan proses penilaian, meskipun dilakukan secara daring penilaian berjalan dengan baik dan mahasiswa merasa puas dengan proses penilaian yang dilakukan oleh dosen.
- 4) Begitupun dengan kompetensi dosen. Dosen dapat menjelaskan materi dengan baik dan menggunakan fasilitas teknologi dengan baik.
- 5) Namun, yang menjadi kendala utama mahasiswa pendidikan matematika di Aceh melakukan perkuliahan via daring yaitu sarana yang belum mendukung. Dimana jaringan internet masih sulit dijangkau dan juga kualitasnya yang kurang memadai. Mahasiswa lebih memilih perkuliahan tatap muka dibandingkan perkuliahan daring karena interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dalam ruangan kelas dan tidak membutuhkan aplikasi.

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga rumusan masalah penelitian ini lebih mendalam terkait proses pembelajaran daring.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Erin dan Maharani. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan Online. 7(3), 337-344.
- Fajrian. H. (2020). Antisipasi Corona Nadiem Makarim Dukung Kebijakan Meliburkan Sekolah. <https://katadata.co.id/>
- Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature. 3, (1), 99-110.
- Mukthar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Rajawali Pers

Rusman, dkk. (2011). *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SD Amaliah*.<https://www.kompasiana.com>

Thoha, Miftah. 2014. "*Perilaku Organisasi.Konsep Dasar dan Aplikasinya*." Jakarta:

Ugi Nugraha. 2015 "*Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*". (Jurnal Cerdas Sifa, Edisi 1 No.1. Maret– Juni 2015).